

Pengembangan Modul Materi Kegiatan Ekonomi di Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri

Lintang Noor Rahma¹, Alfi Laila², Karimatus Saidah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar UN PGRI Kediri

Email: lintangrh123@gmail.com¹, alfilaila@unpkediri.ac.id²,
karimatus@unpkediri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul kegiatan ekonomi di sekitarku berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Model penelitian yang digunakan yaitu ADDIE yang mencakup 5 tahap. Tahapan-tahapan tersebut yaitu *Analyz* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Penelitian ini menggunakan uji kevalidan berupa angket validasi yang meliputi validasi materi dan validasi bahan ajar, uji kepraktisan dengan menggunakan angket respon guru dan angket respon siswa, dan pengujian keefektifan menggunakan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kevalidan produk dengan skor akhir 98% dan masuk dalam kategori sangat valid. Kemudian hasil kepraktisan dari respon guru dan siswa mendapatkan hasil akhir 93% dan masuk dalam kategori sangat praktis. Hasil keefektifan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang diukur menggunakan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Hasil akhir rata-rata *post-test* adalah 88,3 pada skala terbatas dan 87,8 pada skala luas dan masuk dalam kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Modul, Kegiatan Ekonomi, Kearifan Lokal

Abstract

This study aims to determine the validity, practicality, and effectiveness of the economic activity module around me based on Kediri local wisdom to improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Lirboyo 1 Kediri City. The research model used is ADDIE which includes 5 stages. These stages are *Analyz* (analysis), *Design* (design), *Development* (development), *Implementation* (implementation), and *Evaluation* (Evaluation). This study uses a validity test in the form of a validation questionnaire which includes material validation and validation of teaching materials, practicality test using teacher response questionnaires and student response questionnaires, and effectiveness testing using the average results of *pre-test* and *post-test*. Based on the results of the study, the product validity data was obtained with a final score of 98% and was included in the very valid category. Then the results of practicality from the responses of teachers and students get a final result of 93% and are included in the very practical category. The results of the effectiveness of teaching materials for economic activity modules based on local wisdom of Kediri were measured using the average results of *pre-test* and *post-test*. The final mean *post-test* results were 88.3 on a limited scale and 87.8 on a broad scale and included in the very effective category.

Keywords: *Module, Economic Activities, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disebut IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di SD. Pada setiap Sekolah Dasar, mata pelajaran ini selalu diajarkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Mata pelajaran ini sangat

penting diajarkan pada Sekolah Dasar, karena dilihat dari siswanya yang sekolah di lembaga tersebut berasal dari lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbeda (Hidayati, 2004:15). Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat membentuk kemampuan siswa untuk dapat memahami kondisi lingkungan di sekitar, mulai dari bergaul, menyikapi, sampai menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Sardjiyo (2008:126) IPS merupakan suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sedangkan Trianto (2010:174) menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat dasar dan menengah dimana mata pelajaran tersebut merupakan hasil intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial.

Dalam pembelajaran di kelas perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Karena di kelas banyak siswa dengan beragam gaya belajar, minat, dan kemampuan menyerap materi. Dalam proses pembelajaran guru dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya (Laila, 2016:2). Dalam Pembelajaran IPS terdapat konsep dasar dimana meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang telah disederhanakan. Selain itu, guru harus mengerti tentang karakteristik dari siswa itu sendiri. Adapun karakteristik siswa kelas IV SD menurut Sri Anita (2008: 19), bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas menghadapkan siswa pada konsep dan generalisasi hingga penerapan yang meliputi kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, memprediksi, dan menyimpulkan.

Pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV semester II terdapat Kompetensi Dasar 3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Pada Kompetensi Dasar tersebut terdapat materi tentang kegiatan ekonomi yang ada di sekitar, dimana pada materi tersebut berisikan tentang konsep pengenalan tentang suatu pekerjaan maupun jenis-jenis pekerjaan dalam suatu bidang ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kita. Sehingga materi ini sangat penting diajarkan kepada siswa agar dapat mengenali tentang berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada kompetensi dasar terbut belum maksimal pencapaiannya. Pada pengamatan secara langsung kebanyakan siswa hanya bermain dengan teman, ramai sendiri, tidak fokus akan pembelajaran. Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas, guru menyatakan bahwa proses pembelajaran hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa saja. Guru menyatakan bahwa kurangnya buku untuk bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum mencoba untuk mengembangkan bahan ajar lainnya dikarenakan minimnya waktu yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar berupa modul. Menurut Pannen dalam Prastowo (2015:17) menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2015:106) modul merupakan seperangkat bahan ajar yang telah disajikan secara sistematis sehingga orang yang menggunakannya dapat belajar sendiri ataupun dengan guru. Modul yang diciptakan harus bisa digunakan oleh siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya guru. Hal ini sependapat dengan yang dinyatakan oleh Prastowo (2015:106) bahwa modul harus dapat dijadikan sebagai bahan ajar sebagai pengganti dari fungsi guru itu sendiri.

Dalam pengembangan ini memilih modul karena dalam pembelajaran yang dilakukan di sebuah sekolah, modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Modul dapat di gunakan oleh siswa dengan atau tanpa guru. Adapun kelebihan dari modul yang akan dikembangkan yaitu modul ini dikemas semenarik mungkin dengan menggambarkan kearifan lokal yang ada di Kediri. Kearifan lokal sendiri merupakan suatu pandangan hidup maupun pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang dapat berwujud suatu aktifitas yang dilakukan masyarakat

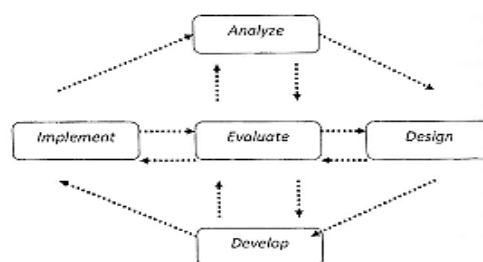
lokal guna memenuhi kebutuhan mereka (Magdalia Alfian, dalam Dian Bakhtiar 2013: 428). Kearifan lokal identik dengan kekhasan budaya dan juga adat istiadat dalam suatu daerah. Identitas lokal merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat untuk berinteraksi, baik dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosial sehingga menciptakan perwujudan sistem baru. Sistem tersebut dapat berwujud pengetahuan, nilai – nilai atau pandangan hidup, dan segala hasil kebudayaan baik ritual adat, upacara adat, kesenian, produk atau barang bernilai budaya maupun hukum adat yang disepakati bersama (K. Saidah, dkk 2020:12).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul ini, peneliti mengambil tiga jurnal penelitian untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan modul dalam pembelajaran di SD. Penelitian tersebut yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ignatus B dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas V Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Karakter Cerita Anak-Anak Tradisional, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Warda Z dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis Pakem Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang, dan penelitian yang dilakukan oleh Laili F dengan judul Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI. Dari ketiga penelitian tersebut, diketahui dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar berupa modul memiliki hasil bahwa dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase yang dicapai siswa selama proses pembelajaran sudah memenuhi kriteria di atas KKM yang telah ditetapkan.

Modul ini mengangkat kearifan lokal Kediri karena pengetahuan siswa tentang kearifan lokal masih minim dan belum ada modul sebelumnya yang mengangkat tentang kearifan lokal Kediri. Sekolah Dasar sebagai salah satu bentuk beberapa pendidikan formal yang semakin menguat pijakan bagi siswa menuju pendidikan lebih lanjut, harus memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya kepada nilai-nilai masyarakat dan budaya (Laila A & Saidah K, 2016:177). Di Sekolah Dasar masih jarang ditemui bahan ajar yang mengangkat kearifan lokal. Melalui kearifan lokal, siswa dapat menghubungkan bahan ajar dengan konteks kehidupan nyata (Laila, 2021:886). Dengan menggunakan modul yang berbasis kearifan lokal Kediri, maka siswa dapat mengetahui berbagai macam kearifan lokal yang ada di Kediri. Karena apabila dilihat saat ini modul masih berupa konseptual, belum ada yang mengangkat tentang kearifan lokal khususnya Kediri. Dengan begitu, siswa tertarik untuk membaca dan mempelajari modul yang dikembangkan. Jadi siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE sendiri merupakan singkatan dari *Analysis* (analisis), *Design* (bentuk), *Development* (pengembangan), *Implementation* (pelaksanaan) dan *Evaluations* (penilaian). Pemilihan model ADDIE ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa langkah-langkah pengembangan sederhana dan mudah dipelajari. Berikut ini bagan penelitian pengembangan ADDIE.



Gambar 1. Langkah-Langkah Model ADDIE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa dari kelas IV berjumlah 26 siswa. Subjek uji

coba terbatas dilakukan pada 6 siswa. Sedangkan subyek penelitian uji luas dilakukan pada 20 siswa. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data didapat dengan menggunakan hasil pengumpulan data awal (*pre-test*), angket, dan *post-test*. Angket dibagi menjadi angket untuk ahli bahan ajar, ahli materi, guru, dan siswa. Angket yang digunakan untuk instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rincian Intrumen Pengumpulan Data

Aspek yang dinilai	Instrumen	Data yang diamati	Responden
Kemampuan awal siswa	<i>Pre-test</i>	Hasil nilai pre-test	Siswa
Validitas produk	Angket validasi	Kevalidan modul kegiatan ekonomi	Ahli bahan ajar dan ahli materi
Kepraktisan produk	Angket	Kemudahan dalam menggunakan modul	Guru dan siswa
Keefektifan produk	<i>Post-test</i>	Hasil belajar siswa.	Siswa

Analisis Kevalidan Produk

Analisis kevalidan produk berupa modul ini diukur dengan validasi angket yang telah diberikan kepada ahli bahan ajar dan ahli materi pembelajaran. Setelah angket diisi maka hal yang dilakukan yaitu.

1. Pemberian skor untuk setiap item. Skor terdiri dari lima kategori, yaitu.

Tabel 2. Kategori Skor

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

2. Menjumlahkan skor yang diperoleh.
3. Menguji validitas dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudjiono dalam Yolanda (2018: 65-66)

$$Vm = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

Vm = Presentase kevalidan ahli

$\sum x$ = Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden

$\sum xi$ = Jumlah keseluruhan skor.

100% = Konstanta

4. Kemudian skor yang telah didapatkan dari validator bahan ajar dan validator materi akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Rumus : } NA = \frac{n1+n2}{n}$$

$N1$: Presentase kevalidan bahan ajar

$N2$: Presentase kevalidan materi

5. Mencocokkan hasil presentase dengan kriteria kevalidan bahan ajar dan kevalidan materi pembelajaran. Kriteria kevalidan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Kevalidan Bahan Ajar

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria	Keterangan
85,01 – 100,00	Sangat Valid	Dapat langsung digunakan
70,01 – 85,00	Cukup Valid	Digunakan dengan adanya revisi sedikit
50,01 – 70,00	Kurang Valid	Kurang layak
01,00 – 50,00	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan

(diadaptasi dari Sa'dun Akbar, 2017:41)

Analisis Kepraktisan Produk

Analisis kepraktisan produk berupa modul ini diukur dengan angket yang diberikan kepada guru dan juga siswa.

1. Angket Respon Guru

- a. Pemberian skor untuk setiap item. Skor terdiri dari lima kategori, yaitu terdapat pada tabel 2. Kategori Skor.
- b. Menjumlahkan skor yang diperoleh.
- c. Data yang diperoleh dari respon guru dianalisis menggunakan rumus yang diadaptasi oleh Sudijono dalam Yolanda (2018:67)

$$P1 = \frac{\sum x}{\sum xg} \times 100\%$$

Keterangan:

P1 = Presentase kepraktisan

$\sum x$ = Jumlah jawaban yang diberikan oleh tiap responden

$\sum xg$ = Jumlah keseluruhan skor.

100% = Konstanta

- d. Mencocokkan hasil presentase dengan kriteria kepraktisan bahan ajar. Kriteria kepraktisan bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria	Keterangan
85,01 – 100,00	Sangat Praktis	Dapat langsung digunakan
70,01 – 85,00	Cukup Praktis	Digunakan dengan adanya revisi sedikit
50,01 – 70,00	Kurang Praktis	Kurang layak
01,00 – 50,00	Tidak Praktis	Tidak boleh digunakan

(diadaptasi dari Sa'dun Akbar, 2017:41)

2. Angket Respon Siswa

- a. Menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap siswa yang menjawab "Ya".
- b. Skor yang diperoleh dari respon siswa dijumlahkan dari jumlah keseluruhan siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus yang diadaptasi oleh Sudijono dalam Yolanda (2018:67)

$$P1 = \frac{\sum x}{\sum xg} \times 100\%$$

Keterangan:

P1 = Presentase kepraktisan

$\sum x$ = Jumlah jawaban yang diberikan siswa

$\sum xg$ = Jumlah keseluruhan skor.

100% = Konstanta

- c. Mencocokkan hasil presentase dengan kriteria kepraktisan bahan ajar. Kriteria kepraktisan bahan ajar ini sama dengan kriteria kepraktisan bahan ajar pada respon guru yang dapat dilihat pada tabel 4.

Analisis Keefektifan Produk

Keefektifan produk diukur dengan menggunakan hasil yang diperoleh dari rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* yang telah diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan modul kegiatan ekonomi. Dari hasil rata-rata tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria ketuntasan keberhasilan belajar siswa. Adapun tabel ketuntasan belajar siswa dari hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Tingkat Keefektifan

Tingkat	Kriteria
86 – 100	Sangat Efektif
71 – 85	Efektif
56 – 70	Kurang Efektif
0 – 56	Tidak Efektif

(diadaptasi dari Agip dkk, 2009:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kevalidan Produk Pengembangan Bahan Ajar Modul

Pada penelitian ini, sebelum produk diujicobakan pada siswa maka dilakukan uji validitas materi dan bahan ajar terlebih dahulu. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen yang berkompeten pada bidangnya. Ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Muhamad Basori, S.Pd.I.,M.Pd. Sedangkan validasi ahli bahan ajar dilakukan oleh dosen ahli bahan ajar yaitu Sutrisno Sahari, S.Pd.,M.Pd. Adapun rekapitulasi dari validasi ahli materi dan bahan ajar adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar Modul

No.	Validasi	Presentase
1.	Ahli Materi	100%
2.	Ahli Bahan Ajar	96%

Berdasarkan tabel 6. hasil rekapitulasi validasi bahan ajar modul dijelaskan bahwa hasil dari validasi ahli materi adalah 100% dan hasil validasi ahli bahan ajar adalah 96%. Dari kedua hasil tersebut dikemudian dirata-rata dan mendapatkan hasil akhir 98%. Berdasarkan kriteria menurut Akbar (2017:41) presentase tersebut masuk dalam kategori sangat valid dapat digunakan tanpa revisi.

Kepraktisan Produk Pengembangan Bahan Ajar Modul

Uji kepraktisan ini digunakan untuk mengetahui kepraktisan dari penggunaan modul kegiatan ekonomi yang dikembangkan. Uji kepraktisan ini dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Adapun rekapitulasi dari angket kepraktisan penggunaan modul adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Kepraktisan Bahan Ajar Modul

No.	Angket	Presentase
1.	Respon Guru	90%
2.	Respon Siswa (Skala Terbatas)	93%
3.	Respon Siswa (Skala Luas)	96%

Berdasarkan tabel 7. hasil rekapitulasi kepraktisan bahan ajar modul dijelaskan bahwa hasil dari respon guru adalah 90%, respon siswa (skala terbatas) adalah 93% dan respon siswa (skala luas) adalah 96%. Dari ketiga hasil tersebut dikemudian dirata-rata dan mendapatkan hasil akhir 93%. Berdasarkan kriteria menurut Akbar (2017:41) presentase tersebut masuk dalam kategori sangat praktis dapat langsung digunakan.

Keefektifan Produk Pengembangan Bahan Ajar Modul

Keefektifan bahan ajar modul berbasis kearifan lokal Kediri diperoleh dari data Pre-test dan Post-test yang dibagikan pada siswa.

1. Hasil Ujicoba Skala Terbatas

Tabel 8. Hasil Ujicoba Pre-test dan Post-test Ujicoba Terbatas

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test
1.	NP	63	80
2.	QA	60	90
3.	RD	68	85
4.	RA	59	85
5.	TP	60	95
6.	RA	70	95
Jumlah Nilai		380	530
Rata-rata		63,3	88,3

Pada tabel hasil *pre-test* dan *post-test* di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* adalah 88,3. Berdasarkan kriteria keefektifan, maka skor ini masuk ke dalam kategori sangat efektif. Bahan ajar dikatakan sangat efektif apabila hasil rata-rata *post-test* siswa adalah 86 – 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Ujicoba Skala Luas

Tabel 9. Hasil Ujicoba Pre-test dan Post-test Ujicoba Luas

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test
1.	ZH	63	89
2.	FR	57	84
3.	HI	44	89
4.	JL	44	85
5.	LK	50	96
6.	MY	65	93
7.	MR	54	93
8.	MF	61	85
9.	ND	55	88
11.	NL	35	88
11.	NR	45	85
12.	NV	62	86
13.	MS	44	83
14.	RN	65	88
15.	ST	69	87
16.	EK	69	96
17.	WD	68	86
18.	AQ	46	82
19.	RS	70	93
20.	NZ	59	80
Jumlah Nilai		1.125	1.756
Rata-Rata		56,25	87,8

Pada tabel hasil *pre-test* dan *post-test* di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* adalah 87,8. Berdasarkan kriteria keefektifan, maka skor ini masuk ke dalam kategori sangat efektif. Bahan ajar dikatakan sangat efektif apabila hasil rata-rata *post-test* siswa adalah 86 – 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi bahan ajar modul dijelaskan bahwa hasil dari validasi ahli materi adalah 100% dan hasil validasi ahli bahan ajar adalah 96%. Dari kedua hasil tersebut dikemudian dirata-rata dan mendapatkan hasil akhir 98% dan masuk dalam kategori sangat valid. Kemudian hasil rekapitulasi kepraktisan bahan ajar modul dari respon guru adalah 90%, respon siswa (skala terbatas) adalah 93% dan respon siswa (skala luas) adalah 96%. Dari ketiga hasil tersebut dikemudian dirata-rata dan mendapatkan hasil akhir 93% dan masuk dalam kategori sangat praktis. Hasil keefektifan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil rata-rata *post-test* pada skala terbatas adalah 88,3 dan hasil rata-rata *post-test* pada skala luas adalah 87,8 dan masuk dalam kategori sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bakhiar, D. 2016. *Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi STm (Sains, Teknologi, Dan Masyarakat)*. Seminar Nasional Pendidikan. 2527 –5917, Vol 1
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press
- Laila, A, dan Saidah, K. 2016. *Integration of The Value of Local Wisdom in Learning to Quality Culture School in SDN Burengan II Kediri*. PROCEEDING ICETE (UNDHIKSA), 177-188
- Laila, A. 2016. *Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas pada Mata Kuliah Media Pembelajaran*. JPDN. 1 (2) : 1-15.
- Laila, A, dkk. 2021. *Textbooks based on local wisdom to improve reading and writing skills of elementary school students*. IJERE. Vol. 10(3), September 2021, pp. 886-892.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres
- Saidah, K. Aka, KA & Damariswara R. 2020. *Nilai – Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng
- Sardjiyo dkk. 2008. *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksar